

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah gangguan metabolik yang melibatkan berbagai sistem fisiologi, yang paling kronis adalah melibatkan metabolisme glukosa (Stanley, 2006 dalam Pandelaki *et al.*, 2015). *American Diabetes Association* (ADA, 2013), mengklasifikasi diabetes meliputi empat kelas klinis, yaitu, Diabetes Melitus (DM) tipe 1, hasil dari kehancuran sel β pankreas, biasanya menyebabkan defisiensi insulin yang absolut, Diabetes Melitus (DM) tipe 2, hasil dari gangguan sekresi insulin yang progresif yang menjadi latar belakang terjadinya resistensi insulin, Diabetes tipe spesifik lain, misalnya gangguan genetik pada fungsi sel β , gangguan genetik pada kerja insulin, penyakit eksokrin pankreas (seperti *cystic fibrosis*), dan yang dipicu oleh obat atau bahan kimia (seperti dalam pengobatan HIV/AIDS atau setelah transplantasi organ), dan gestational Diabetes Mellitus (Rahmasari & Wahyuni, 2019).

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin. Gejala yang dikeluhkan pada penderita Diabetes Mellitus yaitu polidipsia, poliuria, polifagia, penurunan berat badan, dan kesemutan (Buraerah, 2010).

Penegakan diagnosis Diabetes Melitus (DM) diperoleh dari hasil Gula darah puasa > 126 mg/dl; atau . Gula darah 2 jam > 200 mg/dl; atau . Gula darah acak > 200 mg/dl dan cara lainnya ialah dengan mengukur HbA1c > 6,5% (Widodo, 2017).

Diabetes melitus memiliki lima komplikasi klasik yang berkaitan dengan yaitu retinopati, neuropati, nefropati, komplikasi kardiovaskular, dan luka yang sulit sembuh. Penyakit periodontal belakangan ini dianggap sebagai komplikasi ke enam dari DM (Leite *et al*, 2013). Penyakit periodontal belakangan ini dianggap sebagai komplikasi ke enam dari DM. Manifestasi oral pada pasien dengan DM berupa penyakit periodontal, kandidiasis oral, gigi lepas, ulkus mukosa oral, gangguan indra perasa, xerostomia dan hipofungsi kelenjar saliva, karies dentin, dan sensasi terbakar pada mulut. (Bajaj *et al*, 2012).

komplikasi dari DM yang terjadi adalah penyakit periodontal, disfungsi saliva hingga terjadinya penurunan aliran saliva serta perubahan komposisi saliva, disfungsi indera perasa, dan keterlambatan penyembuhan luka serta terdapat laporan mengenai mukosa mulut pada penderita Diabetes Melitus seperti karies gigi dan infeksi oral, maka dari itu manajemen klinis pasien lesi oral yang tepat dimulai dari penegakan diagnosis yang tepat karena kesehatan mulut penting untuk kualitas hidup semua individu.

Pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut dalam islam yang merupakan investasi bagi kesehatan sepanjang hidup Hadits Riwayat Thabrani menunjukkan bahwa Allah SWT menjadikan gigi sebagai sesuatu yang penting dan harus dijaga. Allah SWT menjelaskan dalam Hadits At-Tabrani yaitu :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَخَلَّلُوا فَإِنَّهُ نِظَافَةٌ
وَالنِّظَافَةُ تَدْعُو إِلَى الْإِيمَانِ وَالْإِيمَانُ مَعَ صَاحِبِهِ فِي الْجَنَّةِ (رواه
الطبران

“Buanglah sisa-sisa makanan di gigimu, karena perbuatan itu adalah kebersihan, dan kebersihan itu akan mengajak(menggiring)kepada iman, dan iman itu akan Bersama orang yang memilikinya akan surge (HR. At-Tabrani)”. Perubahan mukosa mulut penderita diabetes melitus yang telah dilaporkan yaitu ulserasi aftosa yang sering terjadi didiagnosis pada penderita Diaebtes Melitus. Mukosa mulut pada penderita Diabetes melitus lainnya ; gingivitis, periodontitis penyakit infeksi mukosa yaitu kandidiasis disfungsi kelenjar ludah dan perubahan rasa (Perkeni, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Silva dkk menunjukkan bahwa prevalensi lesi mukosa oral penderita diabetes melitus sebanyak 78,4% dan paling sering terjadi pada mukosa bibir (Suci, 2013).Penelitian Bastos dkk menunjukkan bahwa 88% pasien diabetes melitus memiliki minimal satu perubahan pada mukosa mulutnya (Balamanikandan *et al.*, 2021).

Penelitian mengenai diabetes melitus dan lesi mukosa oral sudah banyak dilakukan, namun belum banyak data yang ditemukan mengenai gambaran lesi mukosa oral pada pasien diabetes mellitus khususnya di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Fakultas Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Lesi Mukosa Oral pada Pasien Diabetes Melitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut, yaitu Bagaimana Gambaran Lesi Mukosa Oral pada Penderita Diabetes Mellitus Di RSGM UMY.

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Lesi Mukosa Oral pada Penderita Diabetes Mellitus Di RSGM UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan terkait gambaran lesi pada pasien diabetes melitus yang dapat membantu keilmuan dibidang ilmu penyakit mulut.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini mampu menambah informasi dan diharapkan kelak akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya serta menambah ilmu pengetahuan dibidang kedokteran gigi.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta edukasi kepada masyarakat terkhususkan kepada penderita Diabetes Mellitus agar selalu memperhatikan kesehatan rongga mulut. .

E. Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis, Tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	Prevalance of Oral Mucosal Lesions in Patients With Type 2 Diabetes	<ul style="list-style-type: none">- Lokasi penelitian- Menggunakan data sekunder	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan cross sectional- Meneliti lesi mukosa oral

	<p>Attending Hospital Universiti Sains Malaysia. (Mastura Ismail, Noorliza dkk, 2013)</p>	<p>- Menggunakan data pasien DM2 dan non DM</p>	<p>padap pasien DM tipe 2</p>
2.	<p>Judul :Gambaran Klinis Kelainan Mukosa Rongga Mulut Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru. Penulis :Ayu Asih P. Maharani L , Apriasari, Siti Kaidah.</p>	<p>- menggunakan metode penelitian <i>purposive sampling.</i> - Menggunakan lebih dari satu kelainan yang ada di dalam rongga mulut. - Lokasi penelitian dilakukan.</p>	<p>- Metode malakukan pemeriksaan yang dilakukan sama. - Meneliti kelainan mukosa rongga mulut.</p>

	Tahun : 2014	- Hanya menggunakan subjek lansia	
--	--------------	-----------------------------------	--

Table 1. Tabel Keaslian Penelitian